

PAMPsi : APLIKASI PENDATAAN PSIKOLOG DI INDONESIA BERBASIS ANDROID

Wahyu Nurrosyid¹

Prodi D3 Rekayasa Perangkat Lunak
Aplikasi
Fakultas Ilmu Terapan Telkom
University
Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan
Buarhatu - Bojongsoang, Sukapura,
Kec. Dayeuhkolot, Bandung, Jawa
Barat 40257
Email : Wahyu13jhon@gmail.com

M. Fathin Fawwaz Ammar²

Prodi D3 Rekayasa Perangkat Lunak
Aplikasi
Fakultas Ilmu Terapan Telkom
University
Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan
Buarhatu - Bojongsoang, Sukapura,
Kec. Dayeuhkolot, Bandung, Jawa
Barat 40257
Email: fawwazammar87@gmail.com

Cahyana¹

Prodi D3 Rekayasa Perangkat Lunak
Aplikasi
Fakultas Ilmu Terapan Telkom
University
Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan
Buarhatu - Bojongsoang, Sukapura,
Kec. Dayeuhkolot, Bandung, Jawa
Barat 40257
Email :
cahyana@tass.telkomuniversity.ac.id

Abstrak—Persebaran psikolog di Indonesia sangatlah luas, dengan hal ini berpeluang muncul kejadian yang berbeda-beda bagi setiap psikolog dalam menangani kasusnya. Terkadang sebuah kasus yang cukup aneh dapat dijadikan sebuah pengalaman baru bagi psikolog. Pengalaman tersebut akan menjadi ilmu baru jika dibagikan kepada psikolog lain. Oleh karena itu, aplikasi ini dibuat untuk memberikan sebuah fasilitas ruang untuk psikolog saling berinteraksi ataupun berdiskusi berbagi pengalaman. Selain itu, aplikasi berisi informasi singkat tentang psikolog yang terdaftar, dengan tujuan dapat melakukan pendataan persebaran psikolog di Indonesia secara tidak langsung. Aplikasi ini difokuskan untuk perangkat ponsel pintar dengan sistem operasi Android dan dikembangkan menggunakan *framework* React Native. Cara kerja aplikasi ini yaitu, psikolog dapat menggunakan aplikasi setelah berhasil masuk dan lolos verifikasi oleh admin. Dengan adanya proyek ini diharapkan psikolog dapat lebih fokus seputar psikologi dan mempunyai aplikasi tersendiri sebagai media sosialnya.

Kata Kunci: Psikolog, Pendataan, React Native, Android

Abstract—The distribution of psychologists in Indonesia is very wide, with this the opportunity for different events to arise for each psychologist in handling his case. Sometimes a case that is quite strange can be used as a new experience for psychologists. The experience will be new knowledge if shared with other psychologists. Therefore, this application was created to provide a space facility for psychologists to interact with each other or discuss sharing experiences. In addition, the application contains brief information about registered psychologists, with the aim of indirectly collecting data on the distribution of psychologists in Indonesia. This application is focused on smartphones with the Android operating system and is developed using the React Native framework. The way this application works is that

psychologists can use the application after successfully logging in and passing verification by the admin. With this project, it is hoped that psychologists can focus more on psychology and have their own applications as social media.

Keywords: Psychologist, Collecting Data, React Native, Android

I. PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, pendidikan akan terus berjalan, berbagai perguruan tinggi di Indonesia menghasilkan lulusan terbaiknya. Hal ini akan terus selalu terjadi untuk setiap tahunnya, sehingga akan menciptakan banyaknya sumber daya manusia dengan keahlian beragam. Sebagai contoh dalam dunia psikologi untuk bidang psikologi klinis, tercatat sebanyak 427 anggota baru yang terdaftar Ikatan Psikologi Klinis Indonesia dalam rentang bulan Januari hingga Agustus 2021 [1]. Selain itu, banyak juga contoh persebaran asosiasi / ikatan lainnya dalam dunia psikologi yang menaungi para psikolog berdasarkan minat keilmuan atau praktik spesialisasi psikologinya [2]. Semuanya tersebar luas di kabupaten atau kota yang ada di Indonesia.

Banyaknya psikolog yang tersebar luas di Indonesia sangat berpeluang besar muncul masalah-masalah baru bagi tiap psikolog dalam menangani pasien, sehingga menciptakan banyak pengalaman baru yang berkemungkinan hal tersebut merupakan ilmu ataupun pengetahuan baru bagi psikolog lain. Sangat disayangkan sebuah pengetahuan berhenti dalam lingkup yang kecil, selama ini sejauh pencarian menggunakan internet dengan *search engine*, ruang diskusi untuk psikolog berupa forum yang ada pada jejaring sosial. Sebuah aplikasi yang dikhususkan untuk satu pembahasan psikologi, akan meningkatkan fokus pengguna dalam melakukan suatu diskusi pembahasan masalah.

Berdasarkan pembahasan di atas, untuk menerapkan sebuah ide yang dibangun, dikembangkan sebuah aplikasi bernama "PAMPsi" yang memiliki konsep menyediakan wadah psikolog di Indonesia sebagai ruang digital yang dapat digunakan untuk bersosialisasi dan berdiskusi suatu pembahasan, dan juga mendapatkan data persebaran psikolog dengan sistem pendataan pada awal pengguna menggunakan aplikasi. Proyek ini dikembangkan berupa aplikasi *smartphone* dengan sistem operasi Android. Dengan adanya proyek ini diharapkan psikolog mempunyai aplikasi tersendiri sebagai media sosialnya.

II. PEMBAHASAN

A. Psikologi

Menurut ahli Muhibbin Syah berpandangan bahwa psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku terbuka dan tertutup pada manusia baik selaku individu maupun kelompok, dalam hubungannya dengan lingkungan. Tingkah laku terbuka adalah tingkah laku yang bersifat psikomotor yang meliputi perbuatan berbicara, duduk, berjalan dan lain sebagainya, sedangkan tingkah laku tertutup meliputi berfikir, berkeyakinan, berperasaan dan lain sebagainya [3].

Psikologi sebagai suatu ilmu mempunyai fungsi-fungsi tertentu seperti pada umumnya. Adapun fungsi psikologi ialah [4]:

- Menyatakan deskripsi, yaitu tugas untuk menggambarkan secara jelas hal-hal yang dipersoalkan atau dibicarakan.
- Menerangkan, yaitu tugas untuk menerangkan keadaan atau kondisi-kondisi yang mendasari terjadi peristiwa-peristiwa tersebut.
- Menyusun teori, yaitu tugas mencari dan merumuskan hukum-hukum atau ketentuan-ketentuan mengenai hubungan antara peristiwa satu dengan peristiwa lain atau kondisi satu dengan kondisi lain.
- Prediksi, yaitu tugas untuk membuat ramalan (prediksi) atau estimasi mengenai hal-hal atau peristiwa-peristiwa yang mungkin terjadi atau gejala-gejala yang akan muncul.
- Pengendalian, yaitu tugas untuk mengendalikan atau mengatur peristiwa-peristiwa atau gejala.

B. Psikolog

Psikolog adalah seorang ahli dalam ilmu psikologi yang berfokus pada pikiran dan perilaku seseorang. Psikolog umumnya menggunakan psikoterapi untuk membantu pasien mengatasi masalah yang memengaruhi kondisi mental dan kesehatannya [5]. Psikolog memiliki beberapa jenis bidang, antara lain [6]:

- Psikolog Klinis
 - Memiliki tanggung jawab untuk memeriksa, mendiagnosis hingga merawat pasien yang mengalami masalah kesehatan mental.
- Psikolog Pendidikan
 - Bertugas untuk mempelajari setiap individu dapat belajar, serta membuat instruksi dan strategi untuk belajar mengajar. Selain itu, psikolog pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mempelajari tentang bakat, kemampuan belajar, faktor-faktor yang memengaruhi baik dari segi kognitif dan emosi individu.
- Psikolog Industri dan Organisasi

Memiliki tugas mempelajari perilaku karyawan di tempat kerja, khususnya pada masa rekrutmen. Selain itu, seorang psikolog industri dan organisasi membuat program pelatihan untuk karyawan. Hal ini membantu meningkatkan pengetahuan, skill, produktivitas sehingga dapat mengurangi dan menghindari kerugian bagi perusahaan tersebut.

C. Gangguan Psikologis

Istilah gangguan psikologis terkadang lebih sering dikenal sebagai gangguan mental. Gangguan mental adalah pola perilaku yang mempengaruhi berbagai bidang kehidupan. Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders Fifth Edition (DSM-5) adalah salah satu sistem yang paling banyak digunakan untuk mengklasifikasikan gangguan mental dan menyediakan kriteria diagnostik standar (Cherry, 2020). Beberapa kategori gangguan mental utama berdasarkan DSM-5 dibahas pada sub-bab selanjutnya. [7]

1) Gangguan Perkembangan Saraf (Neurodevelopmental Disorders)

Gangguan perkembangan saraf adalah sebuah kecacatan yang berkaitan dengan fungsi sistem saraf dan otak. Gangguan ini biasanya dapat didiagnosis pada saat masa bayi, masa kanak-kanak, atau remaja. Gangguan psikologis ini meliputi cacat intelektual (ditandai dengan keterbatasan fungsi intelektual dan perilaku adaptif), keterlambatan perkembangan global, gangguan komunikasi, dan lainnya.

2) Bipolar

Bipolar adalah gangguan mental yang ditandai perubahan suasana hati atau aktivitas secara signifikan. Seseorang yang menderita bipolar dapat merasakan gejala mania (sangat senang) dan depresif (sangat terpuruk) (Alodokter, 2018).[8]

3) Gangguan Kecemasan (Anxiety Disorders)

Gangguan kecemasan adalah gangguan yang ditandai dengan rasa takut, khawatir, cemas, dan gangguan perilaku secara berlebihan dan terus menerus. Kecemasan memunculkan rasa antisipasi akan datangnya ancaman di waktu mendatang. Jenis gangguan kecemasan meliputi:

a) Gangguan Kecemasan Umum / Generalized Anxiety Disorder (GAD)

Gangguan ini ditandai dengan kekhawatiran secara berlebihan tentang kejadian sehari-hari. Meskipun stres dan kekhawatiran adalah hal yang normal dan bahkan umum dalam hidup, Gangguan ini menyebabkan kekhawatiran yang terlalu berlebihan sehingga mengganggu kesejahteraan dan fungsi seseorang.

b) Agoraphobia

Agoraphobia adalah jenis gangguan kecemasan dimana seseorang takut dan menghindari tempat atau situasi yang mungkin menyebabkan rasa panik dan membuat terasa terjebak, tidak berdaya dan malu. Seperti berada pada saat menggunakan transportasi umum, antrean, atau berada di tengah keramaian (Mayo Clinic, 2017).[9]

c) Gangguan Kecemasan Sosial / Social Anxiety Disorder

Gangguan psikologis yang cukup umum yaitu ketakutan akan situasi sosial yang melibatkan interaksi dengan orang lain. Kecemasan ini berdampak besar pada kehidupan individu dan membuatnya sulit berfungsi di sekolah, tempat kerja, dan lingkungan sosial lainnya.

d) Fobia Spesifik

Fobia ini melibatkan ketakutan ekstrim terhadap objek atau situasi tertentu di lingkungan. Beberapa contoh fobia spesifik yang umum termasuk takut laba-laba, takut ketinggian, atau takut ular. Saat dihadapkan pada objek atau situasi fobia, orang mungkin mengalami mual, gemetar, detak jantung cepat, dan bahkan ketakutan akan kematian.

e) Gangguan Panik

Gangguan kejiwaan ini ditandai dengan serangan panik yang sering muncul tiba-tiba dan tanpa alasan sama sekali. Karena itu, penderita gangguan panik sering mengalami kecemasan dan keasyikan akan kemungkinan mengalami serangan panik lagi.

4) Gangguan Makan

Gangguan makan ditandai dengan perhatian obsesif terhadap berat badan dan pola makan mengganggu yang berdampak negatif terhadap kesehatan fisik dan mental. Gangguan makan dapat didiagnosis pada masa bayi dan masa kanak-kanak.

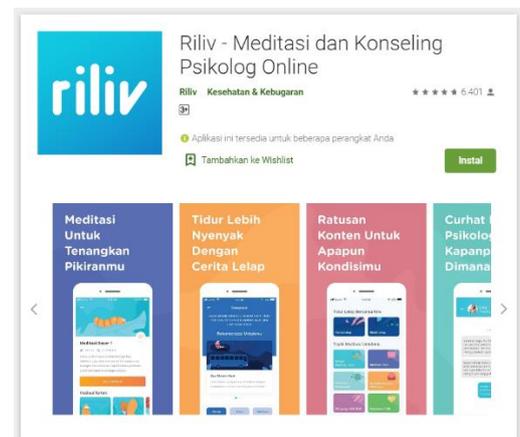
5) Penyalahgunaan Zat / Substance-Related Disorders

Penyalahgunaan zat adalah keadaan ketika seseorang menggunakan obat maupun zat yang tidak legal, obat yang diresepkan atau bahkan obat yang dapat dibeli sendiri di apotek dengan dosis yang tidak sesuai.

D. Android

Android merupakan salah satu sistem operasi berbasis mobile yang populer dan sangat banyak digunakan saat ini, tercatat lebih dari 24.000 ponsel dan tablet yang menjalankan Android (Google, n.d.).[10] Sistem operasi ini dirancang oleh Google dengan basis kernel Linux untuk mendukung kinerja perangkat elektronik layar sentuh. Android bersifat *open source* atau bisa disebut juga bebas digunakan, dimodifikasi, diperbaiki, didistribusikan oleh para pembuat ataupun pengembang perangkat lunak. Aplikasi Android dapat ditulis menggunakan bahasa Kotlin, Java, dan C++.

E. Aplikasi Serupa



Gambar 1 Aplikasi Riliv tersedia di Play Store

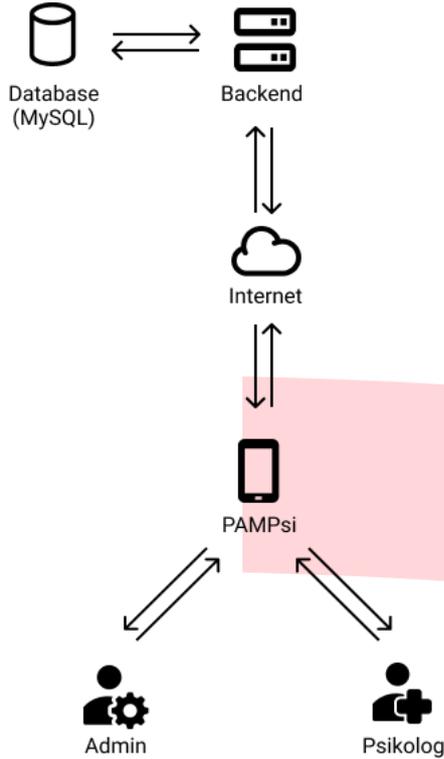
Berikut merupakan beberapa aplikasi serupa dengan aplikasi PAMPsi beserta dengan fitur-fitur yang dibuat oleh pengembang.

Tabel 1 Perbandingan Aplikasi Serupa

No.	Aplikasi	Fitur yang ditawarkan
1.	Riliv	Memberikan layanan meditasi secara pribadi, layanan konsultasi secara online dengan psikolog setelah melakukan pembelian paket konseling, dan beberapa artikel yang langsung dapat dibaca oleh pengguna. (Riliv, n.d.)
2.	OnCom	Live-chat yang menghubungkan pengguna dengan konsultan atau mentor dibidang yang bervariasi sesuai dengan keahlian masing-masing. (Nusantara), n.d.)
3.	Pencari Konselor Psikologi Terdekat berbasis Lokasi	Memberikan daftar konselor dan menampilkan berdasarkan lokasi terdekat, membuat perjanjian waktu untuk konseling. (Putra, Kharisma, & Wihandika, 2020)

III. ANALISIS KEBUTUHAN DAN PERANCANGAN

A. Sistem Arsitektur



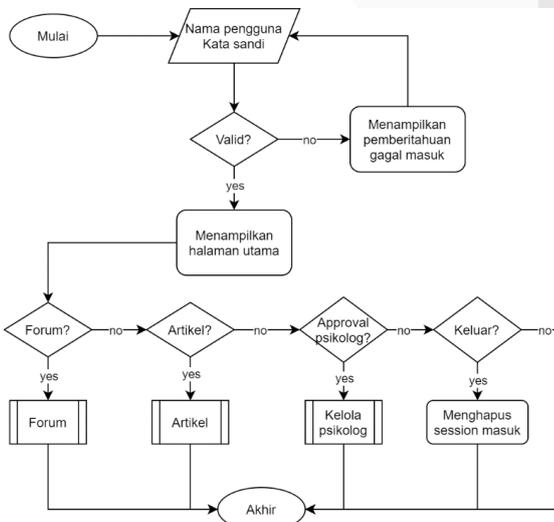
Gambar 2 Sistem Arsitektur

Berdasarkan gambar di atas, aplikasi PAMPSi mengirimkan data pada backend dan menyimpan datanya pada database dengan terhubung internet. Aplikasi PAMPSi terdapat tipe pengguna admin dan psikolog.

B. Diagram Alir Aplikasi

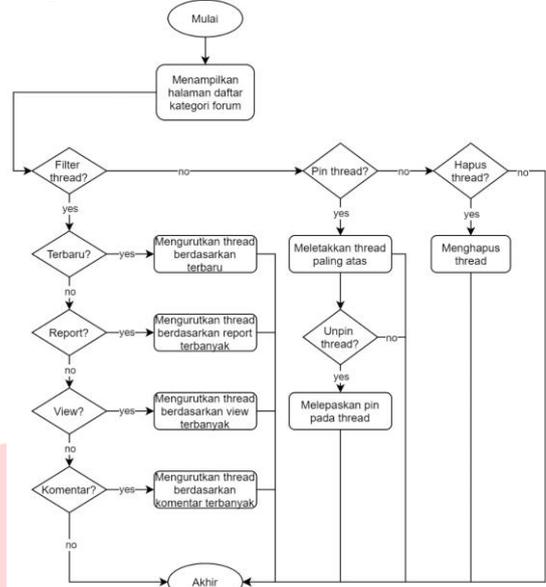
Diagram alir untuk aplikasi PAMPSi dibagi menjadi 2 garis besar, yaitu diagram alir admin dan diagram alir psikolog. Berikut beberapa diagram alir aplikasi PAMPSi yang dapat menjelaskan langkah-langkah berjalannya aplikasi:

1. Diagram Alir (Admin)



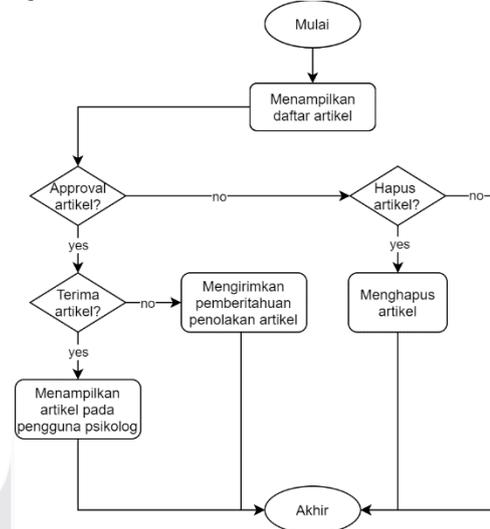
Gambar 3 Diagram alir (admin)

2. Diagram Alir Sub Proses Forum (Admin)



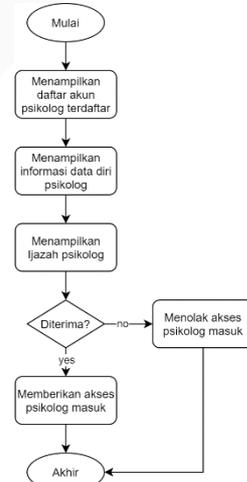
Gambar 4 Diagram alir sub proses forum admin

3. Diagram Alir Sub Proses Artikel (Admin)



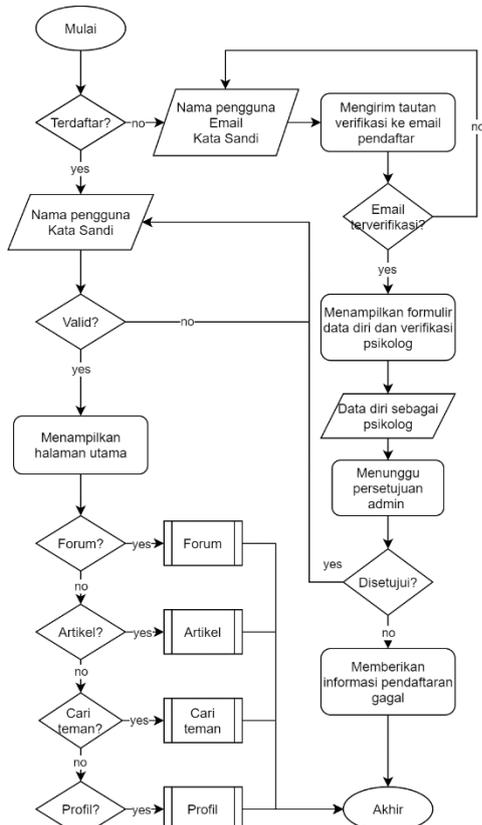
Gambar 5 Diagram alir sub proses artikel (admin)

4. Diagram Alir Sub Proses Kelola Psikolog (Admin)



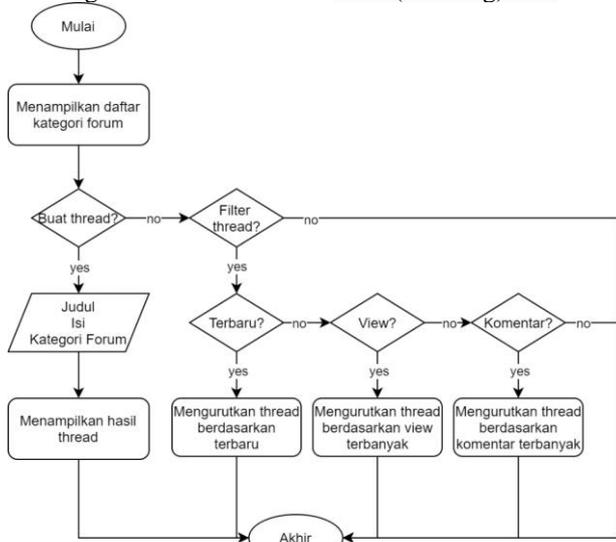
Gambar 6 Diagram alir sub proses Kelola psikolog (admin)

5. Diagram Alir Psikolog



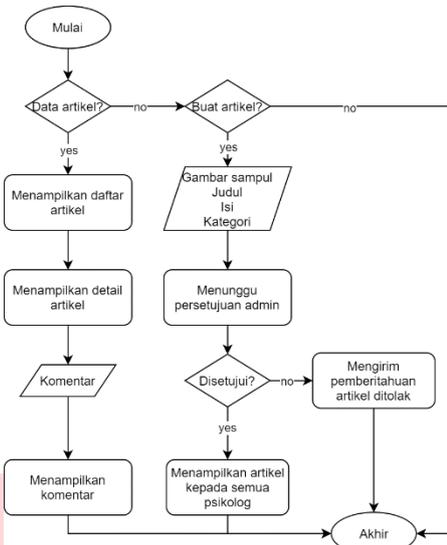
Gambar 7 Diagram alir (psikolog)

6. Diagram Alir Sub Proses Forum(Psikolog)



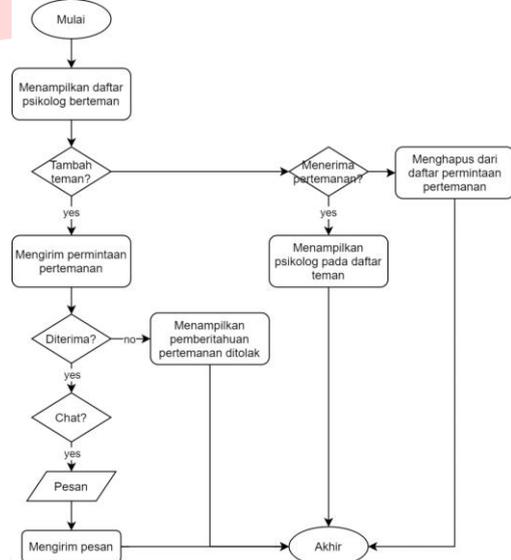
Gambar 8 Diagram alir sub proses forum(psikolog)

7. Diagram Alir Sub Proses Artikel(Psikolog)



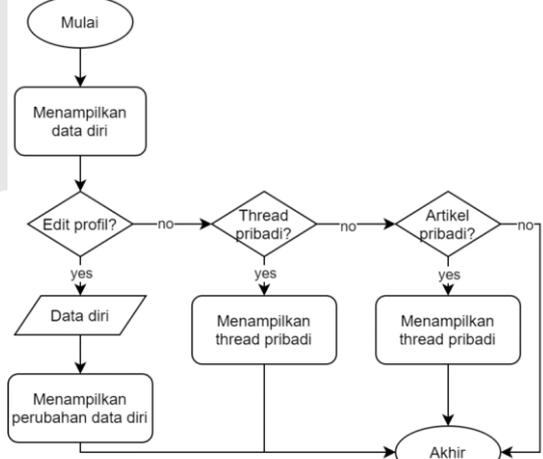
Gambar 9 Diagram alir sub proses artikel(psikolog)

8. Diagram Alir Sub Proses Cari Teman(Psikolog)



Gambar 10 Diagram alir sub proses cari teman(psikolog)

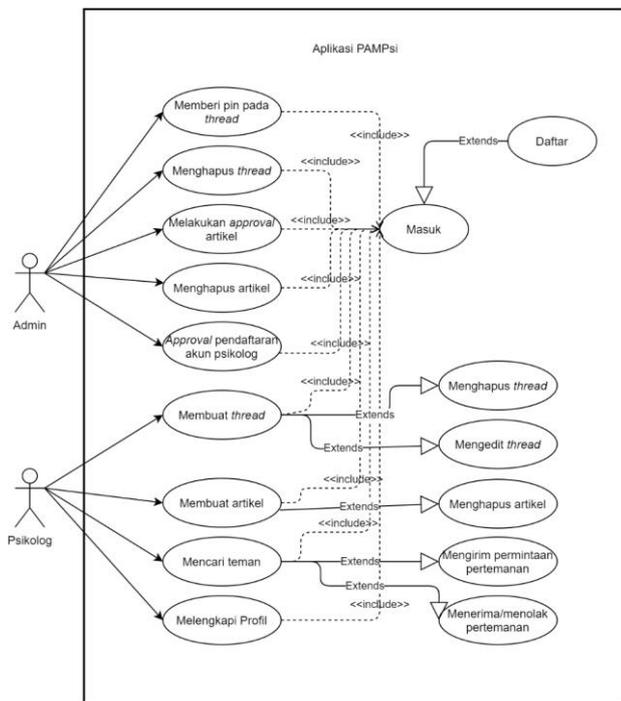
9. Diagram Alir Sub Proses Profile(Psikolog)



Gambar 11 Diagram sub proses profile(psikolog)

C. Diagram Use Case Diagram

Berikut use case diagram aplikasi PAMPsi.



Gambar 15 Use case diagram

IV. IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN

Penelitian ini menghasilkan sebuah aplikasi “PAMPSi” yang memiliki konsep menyediakan data-data psikologi di Indonesia dan juga wawasan tentang ilmu psikologi yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat umum. Aplikasi PAMPSi juga mempermudah psikolog untuk bersosialisasi dengan psikolog lain diantaranya membuat forum-forum diskusi.

A. Pengujian Aplikasi

Pengujian aplikasi merupakan tahapan dimana aplikasi akan diuji dari beberapa aspek untuk mendapatkan informasi berupa kualitas atau tingkat keberhasilan pengembangan aplikasi. Berikut pengujian yang dilakukan pada aplikasi :

1) Pengujian Alpha

Pengujian alpha adalah metodologi untuk menilai kualitas dan stabilitas aplikasi yang diuji. Pengujian ini dilakukan pada saat aplikasi telah selesai dikembangkan dan sebelum fase pengujian beta. Pada fase ini berfokus pada pencarian bug, kesenjangan fitur, dan masalah lainnya (Software Testing Help, 2021). Untuk pengujian ini dilakukan dalam lingkup pengembang dan mempunyai umpan balik juga untuk pengembang. Pengujian alpha dilakukan dengan *sanity testing*.

2) Pengujian Beta

Pengujian beta adalah pengujian yang dilakukan oleh beberapa orang yang termasuk dari target pengguna aplikasi, dengan harapan memunculkan masalah yang tidak diduga oleh pihak pengembang. Selain itu, pengujian beta memiliki tujuan untuk menilai nilai kepuasan pelanggan, memastikan kesiapan aplikasi untuk dirilis, mendapatkan kritik dan saran dari pengguna, dan pada akhirnya mengetahui apakah pengguna menyukai aplikasi atau tidak (Software Testing Help, 2021). Pengujian beta dilakukan dengan metode *System Usability Scale (SUS)*.

SUS dibuat oleh John Brooke pada tahun 1986,

dengan tujuan pembuatan sebagai alat evaluasi berbagai macam produk dan layanan, termasuk perangkat keras, perangkat lunak, perangkat seluler, situs web, dan aplikasi[11].

SUS merupakan kuesioner berisi 10 pernyataan dimana responden diberi pilihan skala 1-5 tingkat setuju untuk menjawab, dengan arti nilai skala sebagai berikut:

- 1: Sangat tidak setuju
- 2: Tidak setuju
- 3: Netral
- 4: Setuju
- 5: Sangat Setuju

Setiap pernyataan bernomor ganjil, skor setiap pernyataan yang didapat ialah skala yang didapat akan dikurangi 1, sedangkan skor setiap pernyataan bernomor genap didapat dengan 5 dikurangi skala yang didapat. Skor SUS didapat dari jumlah skor setiap pernyataan dikali 2,5. Skor SUS berlaku untuk 1 responden, untuk beberapa responden skor SUS dapat dicari dengan menghitung rata-rata. Berikut rumus menghitung rata-rata:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Gambar 16 Rumus menghitung rata rata.

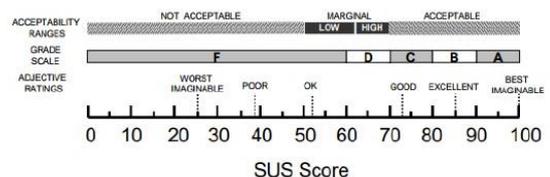
\bar{x}	=	skor rata-rata
$\sum x$	=	jumlah skor SUS
n	=	jumlah responden

Gambar 17 Penjelasan rumus menghitung rata-rata.

Hasil dari pengujian beta menggunakan metode SUS mendapat sebanyak 38 responden. Hasil kuesioner kemudian dihitung dengan aturan yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan hasil pengujian penggunaan yang telah dilakukan, dapat ditarik garis besarnya menghasilkan data berikut:

- a. Pada pengujian alpha yang dilakukan dengan menggunakan metode *sanity testing* menghasilkan data valid, yang berarti aplikasi dikembangkan sesuai dengan rancangan aplikasi yang telah dibuat.
- b. Pada pengujian beta dengan melakukan pengujian *system usability scale* mendapat responden sebanyak 64 dengan rata-rata skor akhir SUS sebesar 69.08, maka masuk dalam kategori *ok* dan mendapat predikat C berarti aplikasi dapat diterima pengguna.



Gambar 18 Kesimpulan skor SUS

V. KESIMPULAN DAN SARAN

a) Kesimpulan :

Berdasarkan pemaparan teori, perancangan, implementasi, dan pengujian dapat disimpulkan bahwa aplikasi PAMPsi dikategorikan dapat diterima pengembangannya bagi pengguna dan juga aplikasi PAMPsi dapat digunakan sebagai wadah baru sarana diskusi untuk psikolog. Selain itu, aplikasi PAMPsi juga berguna sebagai pendataan persebaran psikolog di Indonesia.

b) Saran

Berdasarkan pengembangan aplikasi yang telah dilakukan terdapat beberapa saran untuk mendukung aplikasi dapat berjalan dengan baik. Berikut saran untuk aplikasi PAMPsi:

1. Admin dapat menambah kategori forum agar dapat cakupan yang lebih khusus.
2. Memperindah tampilan aplikasi yang dikombinasikan oleh warna-warna sesuai dengan psikologi warna agar pengguna lebih nyaman.
3. Memperbanyak psikolog terdaftar PAMPsi agar mendapatkan jangkauan lebih luas dan tersebar diseluruh Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] PDSKJI, "Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia," 2020. [Online]. Available: http://pdkji.org/img_lain/infografik3.jpg. [Accessed Maret 2021].
- [2] D. N. Lumongam, "Gangguan Psikis," in *Depresi Tinjauan Psikologi*, Jakarta, Kencana, 2009, p. 210.
- [3] Alodokter, "Mengetahui Peran Psikolog terhadap Kesehatan Mental," Desember 2018. [Online]. Available: <https://www.alodokter.com/mengetahui-peran-psikolog-terhadap-kesehatan-mental>. [Accessed 18 Maret 2021].
- [4] R. Mustika, "Apa Itu Psikolog? Inilah 5 Macam Jurusan Psikologi dan Tugasnya," *Golife.id*, [Online]. Available: <https://www.golife.id/apa-itu-psikolog/>. [Accessed Mei 2021].
- [5] H. Sasrawan, "Tentang Psikologi," p. 1.
- [6] P. D. B. Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2004.
- [7] K. Cherry, "verywellmind," 19 Maret 2020. [Online]. Available: <https://www.verywellmind.com/a-list-of-psychological-disorders-2794776>.
- [8] Alodokter, "Gangguan Bipolar," 30 November 2018. [Online]. Available: <https://www.alodokter.com/gangguan-bipolar>. [Accessed 2021 Mei].
- [9] Mayo Clinic, "Agoraphobia," November 2017. [Online]. Available: <https://www.mayoclinic.org/diseases-conditions/agoraphobia/symptoms-causes/syc-20355987>. [Accessed 25 Mei 2021].
- [10] Google, "Android," [Online]. Available: https://www.android.com/intl/id_id/. [Accessed Mei 2021].
- [11] Software Testing Help, "Alpha Testing And Beta Testing (A Complete Guide)," 30 Mei 2021. [Online]. Available: https://www.softwaretestinghelp.com/what-is-alpha-testing-beta-testing/#What_Is_Alpha_Testing. [Accessed 3 Juni 2021].